



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI BPM EKA KELURAHAN MEDAN DENAI TAHUN 2020

Eka Purnamasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Mitra Husada Medan

ekapurnamasari268@yahoo.com

### ABSTRAK

Cakupan anak yang diberi ASI Eksklusif di Kota Medan dari tahun 2014-2017 sangat fluktuatif dengan rata-rata cakupan kurang dari 50%. ASI eksklusif adalah pemberian ASI sejak anak dilahirkan sampai anak berumur 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020. Jenis penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang dibawa berkunjung ke BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*, di mana jumlah sampel adalah sebanyak 85 orang. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *Chi-square*. Teknik analisis data menggunakan chi square. Proporsi responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah 75,3%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara umur, paritas, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020 dengan nilai  $p < 0,05$ . Tidak ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dengan pemberian ASI Eksklusif di di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020 dengan nilai  $p > 0,05$ . Disarankan kepada petugas kesehatan di BPM Eka dan pihak puskesmas perlu meningkatkan intensitas pemberian informasi kepada masyarakat luas tentang pemberian ASI Eksklusif melalui penyuluhan

**Kata kunci :** *ASI Eksklusif, BPM, Eka, Sikap, Paritas*

### LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal untuk bayi terutama 6 bulan pertama. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang optimum dan penyediaan energi yang cukup. ASI tidak membebankan fungsi alat pencernaan dan ginjal yang belum berfungsi baik pada bayi baru lahir. Pemberian ASI memberikan zat-zat yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan

perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat adalah penurunan angka kematian anak. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United*



*Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi lamanya pemberian ASI Eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (Kemenkes RI, 2017).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sejak anak dilahirkan sampai anak berumur 6 bulan. Selama itu anak tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan, seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, dan air putih. Pada pemberian ASI Eksklusif, anak juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur nasi, tim, dan sebagainya. Pemberian ASI Eksklusif sampai 6 bulan dapat mencukupi kebutuhan anak, diatas usia 6 bulan anak baru memerlukan makanan tambahan (Maryunani, 2017).

Ada banyak faktor yang memengaruhi rendahnya pemberian ASI Eksklusif. Menurut penelitian Wadud (2013) ada hubungan bermakna antara umur dan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif di Pukesmas Pembina Palembang, yaitu ibu yang berumur kurang dari 30 tahun belum mempunyai pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang berumur lebih dari 30 tahun mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif. Begitu juga dengan paritas, prevalensi menyusui Eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak, karena prevalensi anak ketiga atau lebih akan lebih banyak disusui dibandingkan dengan anak kedua dan pertama. Hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai anak kurang dari tiga kurang mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif.

Selain umur dan paritas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti (2015) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di

Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, ibu yang statusnya tidak bekerja mempunyai kemungkinan pemberian ASI Eksklusif 3,5 kali lebih tinggi daripada ibu yang bekerja.

Giri dan Kurnia (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan juga mempengaruhi perilaku ibu menyusui terhadap pemberian ASI di Kelurahan Kampung Kajanan Kecamatan Buleleng. Semakin baik pengetahuan dan sikap ibu maka pemberian makanan bagi balita juga akan semakin baik.

Mitraning (2014) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa sikap berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Sikap Ibu merupakan reaksi respon ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Jika Ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI Eksklusif, maka perilakunya juga akan menjadi lebih konsisten.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 6 orang ibu di BPM Eka Suryningsih didapatkan hasil bahwa dari 6 orang ibu terdapat 3 orang ibu yang tidak tahu pengertian ASI Eksklusif dan 2 orang ibu lainnya mengetahui pengertian ASI Eksklusif tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dikarenakan produksi ASI ibu sedikit, dan 1 orang tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan bekerja. Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI dikarenakan ibu terburu-buru memberikan makanan tambahan sebelum ASI keluar seperti memberikan air tajin, pisang, bubur nasi, susu kemasan sehingga menggantikan kedudukan ASI, perilaku ibu yang membuang kolostrum karena dilihat kotor dan beranggapan kolostrum adalah susu basi yang membahayakan kesehatan, jumlah kelahiran anak yang berdekatan, tingkat ekonomi



yang menengah kebawah sehingga sulit untuk membeli makanan yang bergizi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-  
**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu *survei analitik* yang mencakup hubungan antara faktor risiko (paparan). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Mei-Juni 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang dibawa berkunjung ke BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*, di mana seluruh

Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020.

populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah 85 orang ibu di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020.

Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

## HASIL

Analisis univariat dalam penelitian ini Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan dilakukan untuk mengetahui distribusi Denai Tahun 2020 yang dapat dilihat pada frekuensi karakteristik, pengetahuan, sikap Tabel 4.1 berikut :  
dan tindakan ibu dalam pemberian ASI

**Tabel 4.1. Distribusi Proporsi Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020**

No	Variabel	F	%
1	<b>Umur</b>		
	20-35 tahun	61	71,8
	<20 dan >35 tahun	24	28,2
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	2	2,4
	SMP	36	42,4
	SMA	44	51,8
	PT	3	3,5
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Ibu Rumah Tangga	48	56,5



	Wiraswasta	35	41,2
	PNS	2	2,4
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>
<b>4</b>	<b>Penghasilan</b>		
	≤ Rp. 1.870.000	53	62,4
	≥ Rp. 1.870.000	32	37,6
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>
<b>5</b>	<b>Paritas</b>		
	≤ 2 anak	56	65,9
	> 2 anak	29	34,1
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>
<b>6</b>	<b>Pengetahuan</b>		
	Rendah	54	63,5
	Tinggi	31	36,5
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>
<b>7</b>	<b>Sikap</b>		
	Sangat Tidak Setuju	3	3,5
	Tidak Setuju	44	51,8
	Ragu-Ragu	15	17,6
	Setuju	18	21,2
	Sangat Setuju	5	5,9
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>
<b>8</b>	<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
	Ya	21	24,7
	Tidak	64	75,3
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat berdasarkan umur, proporsi umur responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 61 responden (71,8%) dan umur responden yang berumur < 20 dan > 35 tahun sebanyak 24 responden (28,2%). Latar belakang pendidikan terakhir responden, mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 44 orang (51,8 %) disusul lulusan tingkat SMP sebanyak 36 orang (42,4%), lulusan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 3 orang (3,5%) dan lulusan SD sebanyak 2 orang (2,4%).

Pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 48 orang (56,5%). Selanjutnya wiraswasta sebanyak 35 orang (41,25%) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 orang (2,4%). Penghasilan mayoritas responden adalah ≤ Rp. 1.870.000 sebanyak 53 (62,4%) sedangkan penghasilan >Rp.1.870.000 hanya 32 orang (37,6%).

Jumlah anak responden paling banyak adalah ≤ 2 sebanyak 56 responden (65,9%) dan jumlah anak responden >2 sebanyak 29 responden (34,1%). Pengetahuan responden lebih banyak pada kategori berpengetahuan rendah yaitu 54 orang (63,5%) sedangkan berpengetahuan tinggi sebanyak 31 orang (36,5%).

Sikap responden diperoleh data sebanyak 44 responden (51,8%) mempunyai sikap



tidak setuju terhadap pemberian ASI Eksklusif, 18 responden (21,2%) mempunyai sikap setuju, sebanyak 15 responden (17,6%) mempunyai sikap ragu-ragu terhadap pemberian ASI Eksklusif, sebanyak 5 responden (5,9%) mempunyai sikap sangat setuju terhadap pemberian ASI Eksklusif, dan 3 responden (3,5%) mempunyai sikap sangat tidak setuju terhadap pemberian ASI Eksklusif. Kemudian dilihat dari tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 64 orang (75,3%) dan yang berhasil memberikan ASI Eksklusif hanya 21 orang (24,7%).

## 4.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dimaksud untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas (umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, paritas, pengetahuan dan sikap) dengan variabel terikat (Pemberian ASI Eksklusif) dilakukan uji Chi Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.2. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020**

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif						p
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	f	%	f	%	
<b>Umur</b>							
20-35 tahun	9	14,8	52	85,2	61	100,0	0,001
<20 dan >35 tahun	12	50,0	12	50,0	24	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>24,7</b>	<b>64</b>	<b>75,3</b>	<b>85</b>	<b>100,0</b>	
<b>Pendidikan</b>							
SD	0	0	2	100	100		0,736
SMP	11	30,6	25	69,4	100		
SMA	10	22,7	34	77,3	100		
PT	0	0	3	100	100		
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>24,7</b>	<b>64</b>	<b>75,3</b>	<b>100</b>		
<b>Pekerjaan</b>							
Ibu Rumah Tangga	15	31,2	33	68,8	100		0,286
Wiraswasta	6	17,1	29	82,9	100		
PNS	0	0	2	100	100		
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>24,7</b>	<b>64</b>	<b>75,3</b>	<b>100</b>		
<b>Penghasilan</b>							
≤ Rp. 1.870.000	14	26,4	39	73,6	100		0,638
>Rp. 1.870.000	7	7,9	25	24,1	100		



<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>24,7</b>	<b>64</b>	<b>75,3</b>	<b>100</b>	
<b>Paritas</b>						
≤2	7	12,5	49	87,5	100,0	
>2	14	48,3	15	51,7	100,0	0,0001
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>24,7</b>	<b>64</b>	<b>75,3</b>	<b>100,0</b>	
<b>Pengetahuan</b>						
Rendah	7	35,9	47	64,5	100	
Tinggi	14	45,2	17	54,8	100	0,002
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>24,7</b>	<b>64</b>	<b>75,3</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>						
Sangat Tidak	0	0	3	100	100	
Tidak Setuju	1	2,3	43	97,7	100	
Ragu-ragu	0	0	15	100	100	
Setuju	15	83,3	3	16,7	100	0,0001
Sangat Setuju	5	100	0	0	100	
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>24,7</b>	<b>64</b>	<b>75,3</b>	<b>100</b>	

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden paling banyak berada pada kelompok umur 20-35 tahun. Dari 61 responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 9 responden (14,8%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 52 responden (85,2%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 24 responden dengan umur <20 dan >35 tahun lainnya sebanyak 12 responden (50,0%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 12 responden (50,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai

$p < 0,05$  sehingga secara statistik dapat diartikan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020.

Hasil penelitian di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun tidak memberikan ASI karena ibu yang berumur 20-35 tahun kurang mempunyai pengalaman dalam memberikan ASI, berbeda dengan ibu yang berumur >35 tahun, mereka sudah memiliki banyak pengalaman dalam memberikan ASI Eksklusif pada



bayinya.

Pengalaman ibu dalam pemberian ASI Eksklusif masih rendah, terlihat ketika wawancara banyak ibu beralasan bahwa mereka lebih memberikan makanan tambahan seperti bubur, air tajin dan madu dari pada menyusui bayinya. Mereka lebih memilih memberikan makanan tambahan karena pengalaman mereka pada dasarnya masih kurang sehingga belum ada tanggung jawab yang dimiliki. Sedangkan ibu yang berumur >35 tahun sudah mempunyai tanggung jawab dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Karena semakin tua seseorang memiliki karakteristik tanggung jawab sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wadud (2013) di Puskesmas Pembina Palembang yang menyatakan bahwa ada hubungan umur dengan pemberian ASI Eksklusif dimana ibu yang berumur kurang dari 30 tahun belum mempunyai pengetahuan tentang pemberian ASI, sedangkan ibu yang berumur lebih dari 30 tahun mempunyai pengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo, 2013).

Pengetahuan tentang ASI berupa apa saja yang diketahui responden tentang ASI. Adapun yang harus diketahui oleh responden mengenai ASI, yaitu pengertian ASI, kandungan ASI, manfaat menyusui bagi ibu maupun anaknya, manfaat kolostrum, manfaat memberikan ASI secara Eksklusif yang mampu menunjang pemberian ASI pada anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden yang menjawab cukup tahu sebanyak 46 responden, yang menjawab tahu sebanyak 31 responden dan

yang menjawab tidak tahu sebanyak 8 responden. Dari 46 responden yang pengetahuannya cukup tahu sebanyak 5 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 41 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari 8 responden yang pengetahuannya tidak tahu sebanyak 2 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 6 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* tidak dapat dilakukan karena terdapat satu sel yang nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga menggunakan uji *Exact Fisher* bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020.

Hasil penelitian di BPM Eka Kelurahan Medan Denai menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan responden diduga disebabkan antara lain kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima. Dapat dilihat bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI, dari 46 orang ibu yang berpengetahuan cukup hanya 5 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan 41 lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih rendah tentang pentingnya ASI Eksklusif. Terlihat ketika mengisi kuesioner banyak ibu yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan “Manfaat ASI Eksklusif pada bayi adalah bayi mendapat zat antibodi alami serta mengandung gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan termasuk kecerdasan bayi”. Tabel distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada lampiran output data.

Dari hasil kuesioner tersebut peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu di BPM Eka Kelurahan Medan Denai masih rendah.



Banyak ibu yang memberikan makanan dan minuman kepada anaknya sebelum berumur 6 bulan. Air putih dinilai dapat diberikan karena menurut pengalaman ibu, ketika anak menangis diberi air putih, maka anak tersebut langsung diam. Sedangkan madu dipercaya bisa membuat anak tidak mudah terserang penyakit. Di samping itu, pemberian ASI yang tidak sampai umur 6 bulan karena ASInya sedikit dan disebabkan ibu bekerja membantu suami jualan. Beberapa ibu memberikan susu formula dengan alasan karena ASI belum keluar dan anak masih kesulitan menyusu sehingga anak akan menangis bila dibiarkan saja. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan memproduksi ASI untuk memuaskan anaknya mendorong ibu untuk memberikan susu tambahan melalui botol. Pemberian susu formula menjadi salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Kandungan gizi susu non-ASI tidak sesuai dengan kebutuhan anak dan sulit diserap oleh pencernaan anak. Selain itu, susu non-ASI tidak mengandung antibodi dan dapat menyebabkan alergi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fikawati dan Syafiq (2016) pengetahuan ibu berperan penting dalam pelaksanaan ASI Eksklusif, sehingga upaya meningkatkan pengetahuan harus dilaksanakan sebelum persalinan, jika dilakukan setelah persalinan sudah terlambat. Informasi ASI Eksklusif paling baik diberikan ketika ANC yang meliputi materi pemberian kolostrum, larangan pemberian makanan pralaktal serta hak memperoleh IMD bagi anak. Perlu digali lebih dalam motivasi, sikap dan kepercayaan ASI Eksklusif memiliki yang baik berbasis pengetahuan yang cukup bukan sekedar pernyataan verbal. Secara teoritis diketahui bahwa tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam merubah perilaku seseorang

untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang cukup tentang ASI akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :Tidak ada hubungan antara variabel pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020. Ada hubungan antara variabel umur, paritas, pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan perlu meningkatkan intensitas pemberian informasi kepada masyarakat luas tentang pemberian ASI Eksklusif melalui penyuluhan, penyebaran media cetak seperti leaflet mengenai program ASI Eksklusif, manfaat ASI, serta keunggulan ASI baik kepada ibu bersalin maupun ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilannya di BPM Eka Kelurahan Medan Denai Tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, H. 2017. Hubungan Umur Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif, <http://aperlindraha.wordpress.com>. (diakses pada tanggal 11 Mei 2020)
- Azwar,A.2019. Pengantar Epidemiologi.Binarupa.Aksara.Jakarta
- Dahlan, M Sopiudin. 2013. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI.Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 Tentang Pemberian ASI secara Eksklusif di Indonesia



- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. 2012. *Manajemen Laktasi*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Medan. 2018. *Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2017*. Medan
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016*. Medan
- Dosriani. Selli. 2016. *Perilaku Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*.  
[http://jurnal.uda.ac.id/files/Judul%207\\_%20Selli\\_FIK%20tuk%20jurnal%20vol%2023.pdf](http://jurnal.uda.ac.id/files/Judul%207_%20Selli_FIK%20tuk%20jurnal%20vol%2023.pdf).
- Hastuti. Ing Mariani. 2015. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pahlawan Kecamatan Binjai Utara Tahun 2015*. Skripsi. FKM-USU Medan
- Juliastuti, Rani. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Direktorat Bina Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. .Manajemen Laktasi*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pusat Data dan Informasi (Situasi dan Analisis ASI Eksklusif)*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta Selatan
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta
- Maryunani. Anik. 2017. *Inisiasi Menyusui Dini ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Mitraning, W. (2014). "Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Krobokan Kota Semarang Tahun 2013." Skripsi, Fakultas Kesehatan
- Mubarak, W.I. (2015). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2012 tentang *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*
- Perinasia. 2010. *Melindungi, meningkatkan dan mendukung menyusui*. Jakarta
- Purwanti. H.S., 2016. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC
- Roesli. 2018. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Wawan. A dan Dewi M. 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Undang-undangan RI No. 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*